

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Keberhasilan dalam bidang pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, dimana seorang guru merupakan perantara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sardiman mengatakan bahwa guru adalah:

salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen penting yang harus berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.<sup>2</sup>

Sebagai komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena terlibat dan bersentuhan langsung dengan proses pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>

Posisi dan peran strategis tersebut, membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), 125.

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung:Refika Aditama, 2012), 40.

keprofesionalannya yang optimal. Dengan posisi yang strategis ini pula, sudah tentu kinerja guru menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Tidak mengherankan bila kemudian pemerintah pun memberikan perhatian yang saksama terhadap kualitas dan kinerja profesi guru dan/atau pendidik. Sejak tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah kemudian mengeluarkan banyak peraturan perundangan yang terkait dengan pendidikan, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>4</sup>

Hadirnya peraturan perundangan itu merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah dalam mendorong peningkatan pendidikan di Indonesia sehingga dapat mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>5</sup> Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja

---

<sup>4</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 131.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.<sup>6</sup>

Menurut Titin Eka “kinerja merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.”<sup>7</sup> Kinerja guru akan dapat terwujud dengan baik jika didukung oleh kompetensi profesional yang memadai. Untuk mencapai kinerja yang tinggi, juga diperlukan adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerjanya secara utuh.<sup>8</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Teori Gibson ada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja yaitu variabel individu, variabel organisasi, variabel psikologis. Variabel individu meliputi: kemampuan dan ketrampilan (kompetensi kerja yang dimiliki seseorang), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman), demografis (umur, etnis, jenis kelamin). Sedangkan variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan. Dan variabel psikologis meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi kerja, kepuasan, iklim kerja.<sup>9</sup>

Ondi Saondi mengungkapkan bahwa guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi

---

<sup>6</sup> Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung:Refika Aditama, 2010), 3.

<sup>7</sup> Titin Eka Erdiana, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun”, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2 (Januari, 2017), 17.

<sup>8</sup> Budi Hartana, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2 (November, 2013), 148.

<sup>9</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 19.

yang dimiliki sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan pengaruh dari berbagai faktor dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>11</sup> Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>12</sup> Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/ 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/ 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>13</sup> Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan

---

<sup>10</sup> Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, 2.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedomannya Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005.

program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>14</sup> Jadi dapat dikatakan sebagai guru yang profesional adalah menguasai substansi bidang tertentu secara mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian yang mendidik.

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi kerja. Motivasi kerja adalah suatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja.<sup>15</sup> Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan adanya kinerja guru yang kurang maksimal antara lain pembuatan rancangan kegiatan pembelajaran yang *copy paste* perangkat tahun lalu, kurangnya kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, dan masih terdapat guru yang tidak segera masuk kelas ketika bel masuk pelajaran berbunyi, sehingga

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

<sup>15</sup> Budi Hartana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2 (November, 2013), 151.

<sup>16</sup> Pita Kuswanti, dkk, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa", 2-3. <https://media.neliti.com/media/publications/117121-ID-pengaruh-kompetensi-profesional-dan-moti.pdf> . Diakses 15 Maret 2018.

memberikan kesempatan siswa untuk keluar kelas sewaktu pergantian jam pelajaran. Hal tersebut bisa berdampak pada waktu penyampaian materi pelajaran yang berkurang karena keterlambatan guru dan pengkondisian kelas.

Melihat kenyataan tersebut kinerja guru SMK PGRI 4 Kota Blitar masih perlu ditingkatkan, karena masih adanya guru yang melaksanakan proses belajar mengajar belum optimal dan masih ada guru yang belum kreatif dalam penyampaian materi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan kompetensi profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara:

1. Kompetensi profesional dengan kinerja guru di SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. Kompetensi profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang hubungan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pelaksana pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan informasi dan

masukannya bagi lembaga terkait untuk lebih memperhatikan kinerja guru sebagai ujung tombak pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Ha** : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.  
**H0** : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Kinerja Guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. **Ha** : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi kerja dengan Kinerja Guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.  
**H0** : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi kerja dengan Kinerja Guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. **Ha** : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional dan Motivasi kerja dengan Kinerja Guru SMK PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.  
**H0** : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara

Kompetensi Profesional dan Motivasi kerja Kinerja Guru SMK  
PGRI 4 Kota Blitar tahun ajaran 2017/2018.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>17</sup> Asumsi atau anggapan dasar yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dan motivasi kerja yang baik, maka kinerja guru juga baik.
2. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dan motivasi kerja yang kurang baik, maka kinerja guru juga kurang baik.

#### **G. Penegasan Istilah**

1. Kompetensi Profesional adalah:
  - a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran yaitu pemahaman konsep dasar materi, standar kompetensi, kompetensi dasar hingga tujuan dari pembelajaran.
  - b) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah yaitu kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah dan seputar kegiatan yang berhubungan dengan PTK.
  - c) Kemampuan pengembangan profesi yaitu kemampuan guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu atas profesinya.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014), 71.

2. Motivasi Kerja adalah:

- a) Dorongan dan upaya untuk berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan untuk maju dan berkembang.
- b) Dorongan dan upaya untuk berafiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain.
- c) Dorongan dan upaya guru untuk mendapat penghargaan yaitu kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan dan pangkat.
- d) Kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu dorongan untuk mempertinggi kompetensi, pengembangan potensi, dan kreativitas.

3. Kinerja adalah:

- a) Perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP, penyediaan media pembelajaran, menyiapkan modul dan metode yang sesuai dengan pelajaran.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yaitu kebiasaan guru ketika pembelajaran berlangsung seperti menggunakan metode yang sesuai, selalu menanyakan apakah siswa siap menerima materi pelajaran.
- c) Mengevaluasi pembelajaran yaitu memberikan latihan soal secara berkala untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- d) Hubungan antar pribadi yaitu perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam berhubungan dengan orang lain seperti menjaga tutur kata,

menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru lain, bertindak tegas namun tanpa membuat siswa takut.